

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan perusahaan, salah satu tujuan lain yang harus dilaksanakan adalah meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam melaksanakan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh di masa depan (Putri, Nuraina dan Styaningrum, 2018).

Salah satu contoh dari nilai perusahaan yang dapat penulis temui seperti dikutip dari artikel online melalui economy.okezone.com yang dipublikasi pada tanggal 5 Desember 2018 dengan judul artikel Pertumbuhan Industri Properti 2019 diprediksi hanya 10%. Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) mengatakan bahwa pertumbuhan properti pada tahun depan masih rendah. Ketua Apindo bidang Properti dan kawasan ekonomi Sanny Iskadar mengatakan tren pertumbuhan property masih rendah dan diharapkan para pelaku usaha dapat melihat secara jeli peluang pasar yang ada. Sekertaris Umum Apindo, Eddy Hussy menyatakan bahwa pertumbuhan sektor properti di 2019 tidak akan lebih besar dari 10%.

Nilai perusahaan adalah harga yang dapat dibayarkan apabila perusahaan tersebut dijual (Dewi dan Wirajaya, 2013). Jika keputusan keuangan yang dilakukan manajer keuangan itu tepat, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut sehingga pada saat perusahaan itu dijual maka harga yang dibayarkan akan semakin tinggi.

Menurut Carningsih (2009) dalam Perdana dan Raharja (2014) mengatakan bahwa dengan adanya proporsi komisaris independen yang tinggi di dalam suatu perusahaan maka akan menambah pengawasan dan dewan komisaris independen dapat memberikan saran kepada direksi perusahaan akan memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris Independen adalah sekumpulan orang yang bertugas untuk bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan saran kepada direksi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan *good corporate governance* dengan benar (Pratiwi, 2016)

Kepemilikan institusional yang tinggi di dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kemampuan pengawasan terhadap perilaku manajemen sehingga membuat manajemen akan bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan (Susilo, Paramita dan Andini, 2018). Dengan banyaknya kepemilikan institusional, maka akan membuat perusahaan berjalan dengan baik dan akan mendatangkan keuntungan bagi manajemen perusahaan ataupun para pemegang saham institusional.

Salah satu faktor agar dapat menjalankan perusahaan dengan baik, diharapkan perusahaan yang ada di Indonesia menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau yang bisa disebut *good corporate governance*. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa disarankan untuk perusahaan besar atau menengah untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang berbasis *good corporate governance* karena menurut beliau, pada krisis keuangan tahun 1997-1998, perusahaan di Indonesia banyak yang bangkrut dikarenakan tidak memiliki tata kelola yang baik (finance.detik.com, 2018).

Menurut Indonesia Institute for Corporate Governance (2009) *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur dalam menjalankan perusahaan untuk mewujudkan tujuan utama dalam meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain dengan tetap mengikuti peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Terdapat empat mekanisme penerapan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Dengan menerapkan *corporate governance*, kewenangan para petinggi perusahaan akan mengalami keseimbangan agar dapat menjamin kelangsungan dan tanggung jawab kepada pemegang saham (Puspitasari, Diana dan Mawardi, 2019).

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang melihat pengaruh dari kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Hasil penelitian terdahulu dari variabel dewan komisaris independen yang diuji terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang menunjukkan pengaruh positif (Astrinika dan Sulistyanto, 2018; Panggalih, Andini dan Hartono, 2018; Zarviana, Nur, Indrawati, 2017; Purbopangestu dan Subowo, 2014:). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki hasil yang menunjukkan pengaruh negatif (Perdana dan Raharja, 2014). Penelitian yang dilakukan Lastanti dan Salim, 2018 mengatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang penelitian terdahulu didapat pada variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah berpengaruh positif (Susilo, Paramita dan Andini, 2018; Panggalih, Andini dan Hartono, 2018; Zarviana, Nur, dan Indrawati 2017;

Perdana dan Raharja, 2014; Santoso, 2017). Dalam penelitian terdahulu mengenai kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Astrinika dan Sulistyanto, 2018; Samasta, Muharam dan Haryanto, 2018; Samasta, Muharam dan Haryanto). Penelitian lain mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Purbopangestu dan Subowo, 2014; Lastanti dan Salim, 2018).

Kualitas laba merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kualitas laba terhadap nilai perusahaan dalam lima tahun terakhir ini sudah diteliti tetapi penulis mendapatkan penelitian dengan hasil yang berbeda-beda. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sapruddin dan Septyana (2017) juga Lastanti dan Salim (2018) menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jonathan dan Machdar (2018) menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Purnamasari, Nurhayati dan Sofiyanti (2016) menunjukkan bahwa kualitas laba tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung. Kualitas laba merupakan variabel tidak langsung atas pengaruh variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (Panggalih, Andini, dan Hartono, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen menghasilkan pengaruh yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Destriana dan Sastrawan (2015), Panggalih, Andini dan Hartono (2018), serta Zarviana, Nur, dan Indrawati (2017) mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Oktaviani, Nur dan Ratnawati (2014) mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe dan Purwanto (2015) juga Lestari dan Cahyati (2017) mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian variabel kepemilikan institusional terhadap kualitas laba mendapatkan hasil yang berbeda-beda juga. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda, Endang dan Ningsih (2016) dan Zarviana, Nur, Indrawati (2017) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Nur dan Rahmawati (2014) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe dan Purwanto (2015) juga Panggalih, Andini dan Hartono (2018) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Panggalih, Andini, Hartono (2018) mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai intervening menunjukkan hasil bahwa terhadap pengaruh langsung

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai intervening memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

Oleh sebab itu, penulis ingin membuktikan secara langsung antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan dan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Intervening”***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat di penelitian ini adalah meneliti pengaruh tidak langsung dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba yang penelitiannya masih sedikit.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba.
5. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.
6. Menguji pengaruh dewan komisaris independen melalui kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

7. Menguji pengaruh kepemilikan institusional melalui kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti mengenai pengaruh langsung dan tidak kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening* yang akan memperkuat literature dan penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perusahaan di Indonesia agar dapat meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik lebih banyak investor. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengevaluasi peraturan yang sudah dibuat terkait dengan peraturan *Good Corporate Governance* di Indonesia.